

**ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL,
DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH
(STUDI KASUS PADA RUMAH KARAWO DI KOTA GORONTALO)**

*ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
OF MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTITIES (SAK EMKM)
IN MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISES
(CASE STUDY IN RUMAH KARAWO IN GORONTALO CITY)*

Oleh:
Moudy Olyvia Uno¹
Lintje Kalangi²
Rudy J. Pusung³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹moudyolyviauno@gmail.com

²lintje_kalangi@yahoo.com

³rudypusung@yahoo.com

Abstrak: Beragam kebudayaan di Indonesia dapat diolah dan dijadikan komoditi yang bernilai jual, hal ini yang mendasari pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Namun, perlu diketahui bahwa pelaku UMKM masih kurang memahami dan perlu dibekali dengan pengetahuan akan pentingnya laporan keuangan dari entitasnya. Selama ini metode pencatatan yang diterapkan dalam suatu UMKM masih sangat sederhana bahkan beberapa di antaranya masih belum melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang kini telah diberlakukan. Rumah Karawo merupakan salah satu usaha manufaktur dalam pembuatan pakaian dengan menggunakan kain khas dari Gorontalo. Rumah Karawo sudah didirikan dan berjalan hampir 5 tahun namun belum dapat menerapkan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangannya. Adapun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM terdiri atas, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan di Rumah Karawo masih sangat sederhana, hanya meliputi pencatatan atas penjualan produk. Selain itu, Rumah Karawo juga belum menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang berlaku dikarenakan minimnya pemahaman akan penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sudah sepatutnya dilakukan, mengingat laporan keuangan merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan dari suatu badan usaha.

Kata Kunci: SAK EMKM, Laporan Keuangan, UMKM

Abstack: Various cultures in Indonesia can be processed and made into valuable commodities, this is what underlies the development of micro, small and medium enterprises. However, it should be noted that MSME actors still lack understanding and need to be provided with knowledge of the importance of financial statements from their entities. During this time the method of recording applied in an MSME is still very simple even some of them still have not recorded and compiled financial reports in accordance with the Micro, Small and Medium Entity Financial Accounting Standards (SAK EMKM) which have now been enacted. Rumah Karawo is one of the manufacturing businesses in making clothing using typical fabrics from Gorontalo. Rumah Karawo has been established and has been running for almost 5 years but has not been able to implement SAK EMKM in preparing its financial statements. The financial statements based on SAK EMKM consist of, Financial Position Reports, Profit and Loss Statements, and Notes to Financial Statements. In this study using a qualitative method with a descriptive approach. The results of the study showed that the recording at Rumah Karawo was still very simple, only covering the recording of product sales. In addition, Rumah Karawo also has not compiled financial statements based on the applicable EMKM SAK due to the lack of understanding of the preparation of financial statements according to the standards. The preparation of financial statements based on SAK EMKM has been dulu carried out, bearing in mind that the financial statements are important indicators in assessing the financial performance of a business entity.

Keywords: SAK EMKM, Financial Statements, Micro, Small, and Medium Enterprises

Latar Belakang

Beragam sumber daya di sekitar kita dapat diolah dan dijadikan barang bermanfaat yang bernilai jual, hal ini cukup memelopori terciptanya suatu usaha atau lebih spesifiknya Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Kegiatan usaha inipun meliputi segala aspek yang dekat dengan kebutuhan masyarakat. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sendiri dapat dijadikan sebagai saran penggerak ekonomi bangsa mengingat peran penting yang ada pada kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah yakni sebagai penyerap tenaga kerja dengan angka yang cukup tinggi bagi perekonomian lokal daerah dan sudah tentu mempengaruhi perekonomian di Indonesia pada umumnya. Modal yang dibutuhkan untuk memulai usaha ini relatif kecil sehingga ada peluang besar bagi seluruh kalangan untuk dapat menjalankan usaha ini.

Namun selama perjalanannya UMKM sendiri masih menghadapi berbagai masalah yang berhubungan dengan kualitas produk dan keberlanjutan usaha. Dalam mengatasi masalah ini pemerintah sendiri memberi dukungan konkret dengan meletakkan atensi besar dalam perealisasi dan pengembangan UMKM salah satunya yakni program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang mulai dikenalkan pada masyarakat luas pada tahun 2009 dengan harapan program ini dapat memberikan injeksi modal dan pembiayaan untuk UMKM. Selain program KUR, pada tahun 2017 Pemerintah Pusat yang difasilitasi oleh Kementerian Keuangan mengenalkan Pembiayaan Ultra Mikro atau yang disingkat dengan UMi, hal ini bertujuan untuk memfasilitasi kredit yang tidak terjangkau oleh bank atau tidak *bankable*. Jumlah kredit dibatasi dengan angka Rp 10.000.000,- yang berada pada batas maksimum dengan kata lain jumlah ini sangat terbatas namun tergolong cukup untuk memulai sebuah usaha mikro. Perlu diingat bahwa tak hanya akses atas pembiayaan atau perbankan yang dibutuhkan namun perbaikan sarana dan prasarana yang mendukung kelanjutan UMKM, serta perbaikan iklim ekonomi yang lebih baik sehingga mendukung peningkatan daya saing dan pangsa pasar.

Tidak hanya itu, Usaha mikro dan kecil juga dapat menjadi media yang mewadahi kreatifitas dari setiap pelakunya. Dewasa ini sektor kuliner dengan mengangkat kearifan lokal daerah setempat masih menjadi primadona dalam jenis produk yang ditawarkan oleh pelaku UMKM. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan munculnya komoditi lain yang dapat bersaing di pangsa pasar luas. Seperti mengangkat warisan budaya dan dituangkan dalam bentuk hasil karya pada berbagai media. Salah satu dari banyaknya ragam media yang digunakan, kini pelaku UMKM menuangkan kreatifitasnya di atas kain yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sandang dari masyarakat. Variannya pun beragam dimulai dari pakaian berdesain sederhana dengan pesan-pesan singkat yang menghiasi, hingga pakaian dengan desain yang menggunakan kain khas dari Indonesia.

Di Gorontalo sendiri beragam jenis usaha mikro kecil dan menengah berkembang pesat, komoditi yang paling disorot setelah kuliner sudah tentu kerajinannya yang kini dituangkan dalam bentuk pakaian siap pakai dengan desain kain khas Gorontalo atau yang dikenal dengan Sulaman Kerawang. Seiring berjalannya waktu, warna serta motif sulaman kerawang yang dibentuk semakin beragam dan tidak monoton serta dapat disesuaikan dengan permintaan konsumen. Hal yang perlu digaris bawahi ialah melalui kegiatan usaha mikro kecil dan menengah yang dijalankan oleh pengrajin Kerawang telah membawa dua hal positif sekaligus; membangun lapangan pekerjaan yang baru serta dapat melestarikan budaya daerah yang saat ini semakin tergerus kecanggihannya zaman. Tidak hanya dibentuk di atas kain dan di jadikan pakaian Sulaman Kerawang juga dapat disulam di atas anyaman rotan serta dibentuk menjadi kopiah yang cukup unik dan dijadikan sebagai cinderamata sekaligus kerajinan khas daerah Gorontalo. Salah satu pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang berkonsentrasi penuh menuangkan kreatifitas dan kebudayaan dalam bentuk sulaman kerawang ialah Rumah Karawo. Dengan menggaet pengrajin sulaman kerawang dari berbagai sudut di Gorontalo, pencetusnya menggerakkan usaha ini. Sudah tentu menjadi lapangan kerja yang baik bagi banyak pengrajin sulaman kerawang. Tidak perlu diragukan lagi, hasil karya Rumah Karawo kini mulai mengisi pasar mode domestik dan mulai melebarkan sayapnya sampai pasar mancanegara.

Tidak hanya melakukan perluasan pasar yang menjadi tantangan bagi UMKM, namun perlu diperhatikan pula bahwa seiring dengan berjalannya suatu kegiatan usaha mikro kecil dan menengah sudah tentu membutuhkan pembiayaan yang memadai demi meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi yang dilakukan serta untuk mendukung tumbuh kembang UMKM tersebut. Berangkat dari hal inilah mengapa suatu badan usaha mikro kecil dan menengah sepatutnya melakukan pencatatan dan pembukuan atas transaksi yang terjadi terlepas dari besar kecilnya nilai suatu transaksi. Pembukuan dan pencatatan terperinci dilakukan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Dengan adanya pencatatan dan pembukuan yang berujung pada laporan keuangan yang informatif, maka tercapainya suatu tujuan dan kinerja dari usaha mikro kecil dan menengah dapat dinilai. Tak

hanya itu saja, pelaporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku memudahkan para pelaku usaha memperoleh pinjaman untuk penambahan biaya modal atas usahanya.

Pencatatan laporan keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan oleh pelaku UMKM. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan pokok atau hasil akhir dari proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan, tak hanya itu laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai indikator penilaian kinerja keuangan dari suatu entitas serta yang dapat digunakan untuk menunjukkan kesuksesan suatu entitas dalam mencapai tujuannya.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai dasar penyusunan laporan keuangan di Rumah Karawo Gorontalo.
2. Kendala yang dihadapi dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah di Rumah Karawo Gorontalo.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Reeve, *et. al* (2013) mendefinisikan akuntansi secara umum adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

American Institue of Certified Public Accountants (AICPA) sebagaimana ditulis oleh Mene, *et. al* (2018) akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan yang tepat dan dinyatakan dalam satuan mata uang menggunakan cara tertentu dalam ukuran moneter transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Akuntansi digunakan untuk mencatat, meringkas, menginterpretasikan, melaporkan, data dasar ekonomi untuk kepentingan perorangan, pengusaha, pemerintah, dan anggota masyarakat lainnya. *Accounting Principle Board* dalam *Statement No. 4*, yaitu akuntansi adalah sebuah kegiatan jasa, fungsinya untuk memberikan informasi kuantitatif, terutama bersifat finansial, tentang entitas-entitas ekonomi yang dianggap berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, dalam penentuan pilihan logis di antara tindakan alternatif. (Sadeli, 2015)

Dari definisi akuntansi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi merupakan suatu proses atau kegiatan yang dijalankan untuk menyusun dan menganalisis laporan keuangan yang bersifat informatif sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Akuntansi juga sering diartikan dengan seni mencatat, dimana pencatatan transaksi yang bernilai uang dilakukan secara berkala sehingga dapat menghasilkan informasi kuantitatif dari suatu entitas ekonomi dalam bentuk laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan adalah akuntansi yang memberikan informasi yang bersifat baku, terstandar dan bertujuan umum (*general purpose*). Format informasinya sudah memiliki pola yang ditetapkan lembaga resmi. Di Indonesia disebut SAK atau Standar Akuntansi Keuangan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia atau disingkat IAI, di Amerika disebut GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) yang dikeluarkan oleh FASB (*Financial Accounting Standard Board*) dengan nama FASB *statement*. (Harahap dalam Wahyuningsih, *et. al* 2018)

Akuntansi keuangan juga diartikan sebagai proses meringkas data keuangan yang diambil dari catatan akuntansi perusahaan dan menerbitkan dalam bentuk laporan tahunan atau laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku umum untuk kepentingan pihak-pihak luar perusahaan (Mandey, *et.al* 2018)

Standar Akuntansi Keuangan

Akuntansi memiliki kerangka konseptual yang mendasari pelaksanaan teknik-tekniknya. Di mana, kerangka konseptual mirip dengan konstitusi yaitu suatu sistem koheren yang terdiri dari tujuan dan konsep fundamental yang saling berhubungan dan menjadi landasan bagi penetapan standar yang konsisten dan penentuan sifat, fungsi, serta batas-batas dari akuntansi keuangan dan laporan keuangan. Standar dan prinsip akuntansi yang digunakan di Indonesia disusun dan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). IAI sendiri merupakan suatu organisasi yang menaungi profesi akuntan di Indonesia. IAI didirikan pada tahun 1957, tak hanya menaungi para akuntan

namun IAI juga berperan penting dalam rangka penyusunan standar akuntansi (Cahyono dalam Lutfiaazahra, 2015).

Menurut Suwardjono (2008), standar akuntansi adalah konsep, prinsip, metoda, teknik, dan lainnya yang sengaja dipilih atas dasar kerangka konseptual oleh badan penyusun standar (atau yang berwenang) untuk diberlakukan dalam suatu lingkungan atau negara dan dituangkan dalam bentuk dokumen resmi guna mencapai tujuan pelaporan keuangan negara tersebut.

SAK sendiri diperlukan agar menciptakan keseragaman dalam penyusunan laporan keuangan. Tak hanya itu, SAK juga mengatur dua hal dalam penyusunan laporan keuangan yakni standar pengukuran dan standar pengungkapan. Standar pengukuran yang dimaksud ialah pengaturan terhadap pengukuran dari setiap transaksi yang terjadi. Standar pengungkapan sendiri mengatur mengenai apa dan bagaimana suatu kejadian, transaksi, maupun informasi keuangan yang harus diungkapkan agar tidak menimbulkan kesesatan bagi pengguna informasi laporan keuangan (Wahdini dan Suhairi, 2006 dalam Lutfiaazahra, 2015).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau disingkat dengan SAK-EMKM dan telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 18 Mei 2016 yang diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur pula dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. SAK EMKM ini sendiri telah efektif diberlakukan pada tanggal 1 Januari 2018 (ED SAK EMKM, 2016).

Berdasarkan ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah maka standar ini dimaksudkan untuk:

1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan menengah diperuntukkan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah
2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah diperuntukkan bagi entitas yang tidak memenuhi kriteria Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai laporan yang pada umumnya terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta perubahan ekuitas, dimana neraca menggambarkan jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Sedangkan laba rugi menunjukkan hasil-hasil dan beban perusahaan yang telah dicapai (Munawir, 2010).

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi laporan keuangan (yang dapat disajikan dalam beberapa cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis, serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. (PSAK No. 1, 2015)

Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM, 2016 adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Tujuan laporan keuangan yang disajikan oleh suatu entitas dapat diperinci sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba masa depan.
4. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan ketika mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.
6. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi tentang aktivitas pembiayaan dan investasi.

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan posisi keuangan menyajikan akun-akun aktiva, pasiva, dan ekuitas. Selain laporan posisi keuangan, adapula laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan atau entitas bisnis menghasilkan keuntungan pada suatu periode waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun. Kemudian ada catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi tambahan dan rincian yang disajikan berdasarkan jenis kegiatan usaha yang dijalankan oleh entitas. (Dikutip dalam SAK EMKM, 2016).

Perbedaan SAK EMKM dan SAK ETAP

Sebelum diberlakukannya SAK EMKM sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan UMKM, dasar penyusunan laporan keuangan yang digunakan ialah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau dikenal dengan SAK ETAP. Dimana entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan bagi pengguna eksternal. SAK ETAP sendiri bermanfaat bagi perusahaan-perusahaan kecil dan menengah sebagai pedoman penyusunan laporan keuangannya, selain itu juga dapat mempermudah proses audit, dan laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK ETAP dapat digunakan oleh perusahaan saat mengajukan pembiayaan bagi pembangunan usahanya. Tak hanya itu, SAK ETAP lebih mudah diimplementasikan karena lebih sederhana namun tetap dapat memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan. Adapun beberapa penyederhanaan dalam SAK ETAP ialah:

1. Tidak ada laporan laba rugi komprehensif
2. Penilaian untuk aset tetap, aset tak berwujud, dan properti investasi setelah tanggal perolehan hanya menggunakan harga perolehan, tidak ada pilihan menggunakan nilai wajar revaluasi atau nilai wajar.
3. Tidak ada pengakuan liabilitas dan aset pajak tangguhan. Beban pajak diakui sebesar jumlah pajak menurut ketentuan pajak.

Dalam rangka mendukung pertumbuhan UMKM Indonesia yang maju dan mandiri, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI mengesahkan Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK-EMKM) pada tanggal 18 Mei 2016 dan efektif diberlakukan per 1 Januari 2018.

Dengan disahkannya ED SAK-EMKM ini, akan melengkapi standar akuntansi keuangan di Indonesia yang berdiri dengan 3 pilar standar akuntansi keuangan, yakni SAK umum yang berbasis IFRS, SAK ETAP, dan SAK EMKM. Masing-masing pilar utama tersebut merupakan dukungan infrastruktur dalam konteks standar akuntansi keuangan yang dapat mencerminkan esensi dari entitas dunia usaha di Indonesia (Rahadiansyah, 2018). SAK EMKM ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah dengan pedoman dan standar yang lebih sederhana jika dibandingkan dengan SAK ETAP yang sebelumnya diberlakukan bagi UMKM.

Penelitian Terdahulu

Nurlaila (2018) tentang penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo-Malang mendapatkan hasil bahwa pengelola UMKM belum menerapkan SAK EMKM dikarenakan minimnya pemahaman atas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

Tatik (2018) tentang implementasi standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangan di UMKM XYZ Yogyakarta, dari penelitian ini menghasilkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yakni terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Indianty (2019) melakukan penelitian tentang kesiapan implementasi standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) pada UMKM Tenun Ikat di Kediri. Penelitian bertujuan untuk menilai kesiapan implementasi SAK EMKM pada UMKM Tenun Ikat di Kediri, dari penelitian ini diketahui bahwa UMKM Tenun Ikat belum siap untuk mengimplementasikan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya dinilai dari tiga indikator yakni, sumber daya manusia, kesiapan saran pendukung, dan kesiapan komitmen organisasi.

METODE PENELITIAN**Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode kualitatif deskriptif, di mana penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian
Penelitian yang dilakukan bertempat di Rumah Karawo di Kota Gorontalo.
2. Waktu Penelitian
Penelitian ini di mulai pada bulan April-Mei 2019.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dalam penelitian ini, maka digunakan metode pengumpulan data yang objektif agar pembahasan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan ialah:

1. Wawancara (*Interview*)
Yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada pihak yang berwenang guna mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan untuk penelitian.
2. Dokumentasi
Yaitu metode yang mengumpulkan informasi dari teori-teori dengan mempelajari serta mencatat buku-buku literatur, serta bahan-bahan informasi yang berhubungan dengan materi penelitian, dalam hal ini dokumentasi diperoleh langsung dari perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, media cetak yang tersebar di kalangan masyarakat, serta dengan memanfaatkan jaringan internet yang tersedia.

Metode dan Proses Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data telah dilaksanakan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Dimana, dalam penelitian ini membahas permasalahan yang sifatnya menggunakan, menggambarkan, dan membandingkan suatu data atau keadaan kemudian menerangkan suatu keadaan sedemikian rupa.

Adapun proses analisis data dalam penelitian ini:

1. Mengumpulkan data terkait dengan standar akuntansi yang dijalankan oleh pelaku UMKM yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkan.
2. Meninjau kesiapan pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM melalui wawancara dengan *manager* operasional Rumah Karawo di Gorontalo.
3. Memisahkan data utama dan data pendukung yang didapatkan dari hasil wawancara dan pengumpulan data terkait berupa literatur dan hasil dokumentasi.
4. Membandingkan laporan keuangan yang disusun oleh UMKM Rumah Karawo Gorontalo dengan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).
5. Menentukan hasil penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh, melakukan penarikan kesimpulan, serta memberikan saran yang berkaitan dengan penerapan SAK EMKM dan instansi pendidikan yang menaungi peneliti saat ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****Gambaran Umum Objek Penelitian**

Rumah Karawo merupakan usaha yang didirikan oleh Bapak Agus Lahinta. Usaha ini mulai dirintis pada tanggal 1 Oktober 2014, sesuai dengan namanya, produk yang ditawarkan oleh Rumah Karawo merupakan pakaian dengan berbagai motif hasil sulaman kerawang yang merupakan kain khas daerah Gorontalo. Rumah Karawo merupakan salah satu UMKM yang ada di provinsi Gorontalo, tepatnya terletak di Jalan Palma No. 71 Kota Gorontalo. Pada awal dirintis, Rumah Karawo dijalankan dengan basis *online shop* dimana hasil produksi

dipasarkan dengan menggunakan media sosial yang ada. Rumah Karawo didirikan dengan tujuan agar dapat menjaga kebudayaan khas daerah Gorontalo agar tidak tergerus dengan kencangnya perubahan zaman. Oleh karena itu, sulaman kerawang dimodifikasi agar dapat menjadi pakaian untuk memenuhi kebutuhan sandang dari konsumennya. Sampai saat ini UMKM ini telah mampu melayani konsumen dari luar daerah Gorontalo dan masih tetap menggunakan media sosial sebagai sarana untuk mempromosikan produknya.

Hasil Penelitian

Selama hampir 5 tahun dijalankan, Rumah Karawo belum melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Hal ini dikarenakan belum adanya sumber daya manusia yang mumpuni untuk bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan yang berlaku. Selain itu, pemilik Rumah Karawo juga berpendapat bahwa usahanya belum perlu melakukan penyusunan laporan keuangan yang baku dikarenakan usahanya belum membutuhkan pembiayaan dari bank konvensional, sebagaimana yang kita ketahui laporan keuangan yang kredibel dan akuntabel merupakan salah satu syarat diterimanya permohonan kredit dari suatu badan usaha.

Hingga saat ini pihak Rumah Karawo hanya melakukan pencatatan atas transaksi penjualan yang terjadi. Berikut merupakan contoh laporan penjualan yang disusun oleh Rumah Karawo untuk transaksi penjualan selama bulan Mei 2019.

Tabel 1
Daftar Penjualan Bahan dan Pakaian Rumah Karawo Mei 2019

No	Tanggal	Jenis Pakaian	Ukuran	Harga	Disc	Total	Ket
1	01-05-19	K L Panjang	L	1,825,000	-	1,825,000	Transfer
2	01-05-19	Outer/Jaket	L	1,600,000	-	1,600,000	Cash
3	01-05-19	Jaket	-	250,000	-	250,000	Cash
4	01-05-19	Pouch	-	240,000	-	240,000	Cash
5	02-05-19	Bahan	1,75 x 1,50	1,200,000	-	1,200,000	Transfer
6	02-05-19	Jaket	-	950,000	-	950,000	Transfer
7	02-05-19	K L Panjang	-	2,100,000	-	2,100,000	Cash
8	08-05-19	K L Panjang	XL	1,500,000	-	1,500,000	Transfer
9	14 - 05 - 2019	K L Panjang	L	2,700,000	-	2,700,000	Cash
10	15 - 05 - 2019	K L Pendek	L	1,600,000	-	1,600,000	Cash
11	16 - 05 - 2019	Bahan	1,75 x 1,50	925,000	10%	832,500	Transfer
12	16 - 05 - 2019	Bahan	1,75 x 1,50	925,000	10%	832,500	Transfer
13	16 - 05 - 2019	Bahan	1,75 x 1,50	1,000,000	-	1,000,000	Transfer
14	16 - 05 - 2019	Kemeja	-	960,000	-	960,000	Transfer
15	17 - 05 - 2019	K L Panjang	L	1,000,000	-	1,000,000	Cash
16	20 - 05 - 2019	K L Panjang	M	1,000,000	-	1,000,000	Transfer

Sumber: Rumah Karawo, 2019

Analisis Penerapan SAK EMKM di Rumah Karawo

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari aktivitas akuntansi. Dalam laporan ini mengikhtisarkan data transaksi dalam bentuk yang berguna bagi pengambilan keputusan. Dari hasil wawancara kepada manajer operasional dan pemilik Rumah Karawo diketahui bahwa pencatatan yang dilakukan masih sangat sederhana dan dicatat secara manual. Di mana, pencatatan dilakukan untuk mengetahui jumlah penjualan yang terjadi di setiap bulannya. Pencatatan atas setiap transaksi penjualan dicatat dan dilaporkan berdasarkan pemahaman karyawan dan pemilik badan usaha ini. Sementara untuk beban gaji, listrik, dan air tidak dilakukan pencatatan karena dibawah langsung pemilik Rumah Karawo. Laporan pembukuan sendiri disusun oleh manajer operasional yang merangkap sebagai bagian administrasi berdasarkan bukti transaksi yang dicatat oleh bagian kasir.

Pada penyusunan laporan keuangan sudah tentu terdapat standar sebagai pedoman penyusunannya. Standar ini dijadikan dasar yang digunakan secara umum agar seluruh laporan keuangan sama dalam artian pedoman penyusunannya dan dapat dimengerti baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal selaku pengguna

laporan keuangan. Untuk UMKM menjadikan SAK EMKM sebagai acuan dalam menyusun laporan keuangan. SAK EMKM terdiri atas tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan.

Adapun siklus pencatatan yang ada di Rumah Karawo dimulai dari mengumpulkan bukti transaksi atas penjualan, kemudian dilakukan pencatatan untuk setiap harinya, dan dilaporkan rekapan penjualan di akhir bulan untuk melihat tingkat penjualan di setiap bulannya.

Dalam SAK EMKM sendiri terdapat beberapa ketentuan yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyusun laporan keuangan di Rumah Karawo. Namun sampai saat ini, pencatatan atas aset lancar dan aset tidak lancar, serta kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek belum dilakukan sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku. Dalam komponen laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM seharusnya disusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan hal ini tidak ditemukan pula pada pencatatan di Rumah Karawo.

Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan posisi keuangan menyajikan akun-akun aktiva, pasiva, dan ekuitas. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun ini:

1. Kas dan setara kas

Kas merupakan alat pertukaran yang dimiliki dan siap digunakan dalam transaksi perusahaan, setiap saat diinginkan. Dalam laporan posisi keuangan, kas merupakan aset yang paling likuid atau dalam artian paling mudah dicairkan. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar perusahaan kas akan selalu mendapat pengaruh.

2. Piutang

Piutang adalah klaim usaha atas utang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu.

3. Persediaan

Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Secara umum, terdapat dua metode yang dipakai untuk menghitung dan mencatat persediaan berkaitan dengan perhitungan beban pokok penjualan.

4. Aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan. Namun perlu digaris bawahi bahwa tidak setiap aset perusahaan dapat dikelompokkan dalam aset tetap. Berikut kriteria suatu aset yang dapat dikelompokkan sebagai aset tetap:

5. Hutang

Hutang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang, barang, atau jasa di masa mendatang ke pihak lain akibat transaksi yang dilakukan di masa lalu.

6. Ekuitas

Ekuitas adalah kontribusi pemilik pada suatu perusahaan sekaligus menunjukkan hak pemilik atas perubahan tersebut. Ekuitas suatu perusahaan merupakan setoran harta pemilik kepada perusahaan. Setoran tersebut dapat berupa uang tunai atau harta lainnya. Dalam perusahaan perseorangan, ekuitas pemilik terdiri dari satu akun ekuitas. Apapun bentuk badan hukum suatu perusahaan, ekuitas pemilik merupakan kewajiban perusahaan terhadap pemilik perusahaan tersebut. Karena perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan bagian laba yang diperoleh dan perusahaan juga memiliki kewajiban untuk mengembalikan ekuitas pemilik pada saat perusahaan dilikuidasi.

Dikarenakan keterbatasan dalam akses untuk memperoleh data utama, serta minimnya pencatatan yang dilakukan atas akun-akun terkait maka penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) bagi Rumah Karawo tidak dapat disajikan.

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan perusahaan atau entitas bisnis menghasilkan keuntungan pada suatu periode waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun. Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

1. Pendapatan dapat diartikan sebagai kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk produk perusahaan dalam rangka kegiatan usaha normal.
2. Beban Usaha adalah pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa yang akan digunakan dalam usaha normal dan bermanfaat selama suatu periode tertentu. Beban usaha terdiri

dari berbagai beban yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, seperti beban gaji, beban transportasi, beban listrik serta telepon, dan sebagainya.

Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

Mengingat di Rumah Karawo sendiri belum diterapkan sama sekali penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah berikut merupakan gambaran atas Laporan Laba Rugi Rumah Karawo berdasarkan SAK EMKM yang berlaku.

Tabel 2
Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM

RUMAH KARAWO		
LAPORAN LABA RUGI		
Periode 1-31 Mei 2019		
PENDAPATAN		
Pendapatan usaha		Rp 71.282.500,-
HPP:		
Saldo Awal Bahan Baku	Rp 0,-	
Pembelian Bahan Baku	Rp 11.050.000,-	
	Rp 11.050.000,-	
Bahan Baku yang Tersedia Untuk Digunakan	Rp 11.050.000,-	
Saldo Akhir Persediaan Bahan Baku	Rp 5.648.000,-	
	Rp 5.402.000,-	
Bahan Baku yang Terpakai	Rp 5.402.000,-	
Upah Tenaga Kerja Langsung	Rp 7.200.000,-	
Biaya OHP:		
Pembelian Bahan Pembantu	Rp 1.850.000,-	
Upah Tenaga Kerja TL	Rp 9.600.000,-	
Beban Listrik	Rp 1.500.000,-	
Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp 750.000,-	
	Rp 13.700.000,-	
Total Biaya OHP	Rp 13.700.000,-	
Harga Pokok Produksi	Rp 26.302.000,-	
Persediaan Awal Barang Jadi (Pada 1 Mei 2019)	Rp 23.452.000,-	
Persediaan Akhir Barang Jadi	(Rp 28.028.000,-)	
	(Rp 21.726.000,-)	
Harga Pokok Penjualan		(Rp 21.726.000,-)
Laba Usaha		Rp 49.556.500,-
Beban Operasional		
Beban Gaji	Rp 16.800.000,-	
Beban Listrik	Rp 1.500.000,-	
Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp 750.000,-	
Total Beban Usaha		(Rp 19.050.000,-)
Laba Bersih Sebelum Pajak		Rp 30.506.500
Beban Pajak Penghasilan (0.5% x Rp 30.506.500)		(Rp 152.532,-)
Laba Bersih Setelah Pajak		Rp 30.353.968,-

Sumber: Data Diolah, 2019

Catatan Atas Laporan Keuangan

Mengingat catatan atas laporan keuangan merupakan komponen laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, maka berikut penyusunan catatan atas laporan keuangan yang seharusnya disusun oleh Rumah Karawo dalam menerapkan SAK EMKM.

Gambar 2
Catatan Atas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

RUMAH KARAWO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Mei 2019

1. UMUM

Entitas didirikan di Gorontalo pada tahun 2014. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan Palma No. 71 Kota Gorontalo.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

d. Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. SALDO LABA

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

Sumber: Data Diolah, 2019

PENUTUP**Kesimpulan**

Sampai saat ini Rumah Karawo belum menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporannya karena pihak yang menjalankan usaha ini merasa penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar juga bukan merupakan hal yang penting. Mengingat sampai saat ini Rumah Karawo belum pernah mengajukan permohonan pembiayaan pada bank konvensional yang mengharuskan pelaku usaha menyertakan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, hal yang menjadi kendala dalam penyusunan laporan keuangan bagi Rumah Karawo ialah karena sampai saat ini belum ada pihak yang mampu bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan di Rumah Karawo. Disebutkan pula Rumah Karawo menerima suntikan dana dari Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Gorontalo, sebagai UMKM unggulan yang tengah dibina dan tidak mengharuskan Rumah Karawo menyertakan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dalam melaporkan

pertanggungjawaban penggunaan dananya. Selain itu, penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM bagi pelaku UMKM masih merupakan hal yang tabu karena pengenalan SAK EMKM di kalangan pelaku usaha ini belum pernah dilakukan.

Saran

1. Rumah Karawo diharapkan agar dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM mengingat penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar dapat digunakan untuk menilai kinerja usaha yang tengah dijalankan selain itu, hal ini juga merupakan dukungan dalam mendukung kelengkapan atas pencatatan yang telah disusun sebelumnya.
2. Untuk IAI, diharapkan dapat melakukan sosialisasi dan bimbingan intensif dalam hal mengenalkan SAK EMKM agar penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku dapat dilakukan oleh pelaku UMKM dan laporan keuangannya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang waktu dalam melakukan penelitian sehingga data yang diperoleh lebih banyak untuk melakukan penyusunan laporan keuangan. Selain itu dapat memperluas lingkup penelitian dari segi wilayah agar hasil yang diperoleh dapat lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pedoman Standar Akuntansi Keuangan No. 01 Revisi 2015*. Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, Jakarta.
- Indianty, P. 2019. Kesiapan Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Tenun Ikat di Kota Kediri. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Vol. 7 No. 1: 155-175. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5283>. Diakses pada tanggal 7 Maret 2019.
- Lutfiaazahra, A. 2015. Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) UMKM Pengrajin Batik di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas SebelasMaret Surakarta. <https://media.neliti.com/media/publications/172774-ID-implementasi-standar-akuntansi-keuangan.pdf>. Diakses tanggal 11 Januari 2019.
- Mandey, M. J., Saerang, D. P. E., dan Pusung, R. J. 2018. Studi Kualitatif Tentang Manfaat dan Kerugian Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UD Mitra Pelita. *Jurnal Akuntansi Going Concern* 13(2): 589-598. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/19918/19514>. Diakses tanggal 5 Februari 2019.
- Mene, R. E., Karamoy, H., dan Warongan, J. D. L. 2018. Pengaruh Pemanfaat Teknologi Informasi dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(3): 133-143. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/download/20045/19653>. Diakses tanggal 7 April 2019.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat Cetakan Kelima Belas*. Liberty, Yogyakarta.
- Nurlaila. 2018. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Sukma Cita Ceramic Dinoyo-Malang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <https://etheses-uin-malang.ac.id/10273/1/13520037.pdf>. Diakses pada tanggal 17 Februari 2019.
- Rahadiansyah, R. 2018. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <https://etheses.uin-malang.ac.id/11773/1/12520081.pdf>. Diakses pada tanggal 17 April 2019.
- Reeve, J., Carl, W., Jonathan, D., Ersa, W., Gatot S., Amir, J., dan Chaerul, D. 2013. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Jilid 1*. Salemba Empat, Jakarta.
- Sadeli, L., M., H. 2015. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*. BPFE, Yogyakarta.

- Tatik. 2018. Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada UMKM XYZ Yogyakarta). *Jurnal Ekonomi*. Vol. 14 No. 02 Juli 2018: 1-14. <http://jurnal.stie-mandala.ac.id/index.php/relasi/article/download/260/244>. Diakses pada tanggal 5 April 2019.
- Wahyuningsih, Karamoy, H., dan Afandy, D. 2018. Analisis Pelaporan Keuangan di Yayasan As-Salam Manado Berdasarkan PSAK 45 dan PSAK 101). *Jurnal Akuntansi Going Concern* 13(2): 512-528. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/download/19675/19259>. Diakses tanggal 12 Maret 2019.

